



TUNASPEDIA

Anak Aman di Ruang Digital



TUNASPEDIA

Anak Aman di Ruang Digital

Pelindungan Anak di Ruang Digital



KOMDIGI

Tim Redaksi

Penyusun

Kementerian Komunikasi dan Digital

Pengarah

Fifi Aleyda Yahya

Pemimpin Redaksi

Nursodik Gunarjo

Wakil Pemimpin Redaksi

Moh. Taofiq Rauf

Redaktur Pelaksana

Andrean W. Finaka

Tim Redaksi & Kontributor

Yuli Nurhanisah	Irawan Prayoga
Rosi Oktari	Filmon Leonard W.
Indira Febrilia P.	Rokayah

Desain & Ilustrasi

Danang Firmansyah
Ananda Syaifullah
Bontor Paolo

Alamat Redaksi

Direktorat Informasi Publik
Kementerian Komunikasi dan Digital
Jl. Merdeka Barat No.9 Jakarta Pusat 10110
Telepon (021) 384 4309

Direktorat Jenderal Komunikasi Publik dan Media

Penerbit

Kementerian Komunikasi dan Digital
Jl. Merdeka Barat No.9 Jakarta Pusat 10110
Telepon (021) 384 4309

Daftar Isi



Siapa saja yang termasuk anak?	5
Apa saja hak anak?	6
Kenapa anak perlu dilindungi?	7
Apa saja jenis konten yang layak dan tidak layak untuk anak?	9
Berapa batasan usia anak di ruang digital?	11
Berapa lama <i>screentime</i> yang baik untuk anak?	12
Bagaimana cara berinternet yang aman bagi anak?	13
Apa saja peran orang tua bagi anak?	15
Bagaimana memastikan anak aman di ruang digital?	16
Bagaimana cara orang tua terlibat aktif dalam kegiatan anak di ruang digital?	18
Bagaimana cara bijak menggunakan fitur <i>parenting control</i> untuk anak?	20

Saluran Informasi dan Pelaporan



Sumber/saluran resmi pelaporan konten berbahaya	24
Kontak pusat bantuan	24
Info media sosial dan sumber edukasi digital lainnya	24

Glosarium Istilah Penting



Penjelasan istilah seperti: Sistem Elektronik, <i>Default Safety</i> , <i>Consent</i> , Konten Layak Anak, dll.	26
---	----

Siapa saja yang termasuk anak?

Anak, satu sumber daya manusia yang **wajib dilindungi dan dijaga**.

Anak sebagai **tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa** memiliki peran strategis sehingga wajib dilindungi dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak asasi manusia.

Menurut UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

“Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.”

Menurut UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

“Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingannya.”



Apa saja hak anak?

Menurut UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,
setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari:



penyalahgunaan
dalam kegiatan politik



pelibatan dalam
sengketa bersenjata



pelibatan dalam
kerusuhan sosial



pelibatan dalam peristiwa
yang mengandung unsur
kekerasan



pelibatan dalam
peperangan



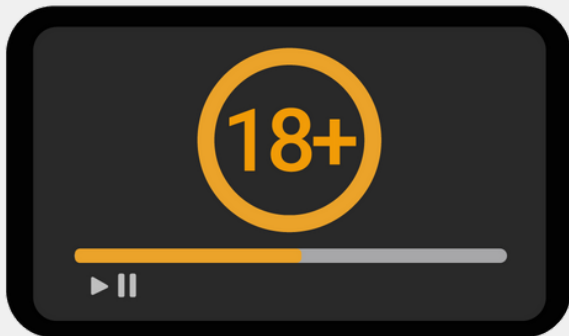
kejahatan seksual

Kenapa anak perlu dilindungi dalam ruang digital?

Perkembangan zaman telah menciptakan ruang digital yang menawarkan kebebasan berekspresi dan berbagi informasi, khususnya bagi anak-anak.

Tetapi kebebasan tersebut kerap disertai dengan munculnya konten-konten yang tidak sesuai untuk dikonsumsi.

Berbagai jenis, mulai dari konten kekerasan, unsur seksual, informasi menyesatkan, hingga ujaran kebencian menjadi hal-hal negatif yang rentan diakses oleh anak di bawah umur.



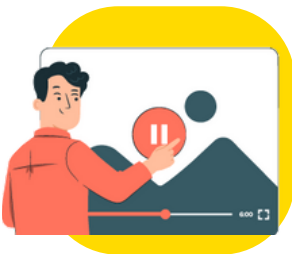
Bahkan dalam sebuah data dari **National Center for Missing and Exploited Children (NCMEC)** menunjukkan, kasus pornografi anak di Indonesia selama empat tahun terakhir mencapai angka **5.566.015**, menempatkan negara ini pada peringkat keempat secara global dan kedua di kawasan ASEAN.

**Data ini memberikan gambaran serius mengenai maraknya konten yang berpotensi merugikan perkembangan anak-anak.*

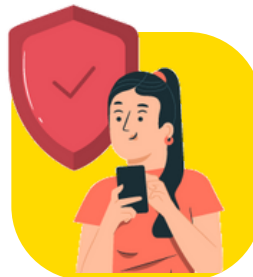
Perlindungan anak di ruang digital tidak cukup hanya dengan pengawasan.

Anak juga perlu dibekali dengan literasi digital, yaitu **kemampuan memahami, memilah, dan menggunakan informasi di internet secara bijak dan bertanggung jawab.**

Literasi digital membantu anak:



Mengenal konten yang aman dan tidak aman



Melindungi data pribadi dari pihak yang tidak bertanggung jawab



Membangun etika saat berinteraksi di dunia maya



Terhindar dari penipuan, perundungan, dan manipulasi digital

Tak kalah penting, orang tua dan pendamping anak juga **perlu melek literasi digital, agar bisa menjadi mitra aktif dalam mendampingi penggunaan gawai dan media sosial anak.**

Dengan pemahaman yang cukup, keluarga dapat menciptakan lingkungan digital yang sehat, terbuka, dan aman bagi tumbuh kembang anak.

Apa saja jenis konten di ruang digital yang tidak layak dikonsumsi oleh anak?

Terdapat beberapa jenis konten di ruang digital yang tidak layak dikonsumsi oleh anak. Konten-konten ini dapat membahayakan perkembangan fisik, mental, dan sosial anak.



Pornografi

Konten yang menampilkan atau menggambarkan aktivitas seksual eksplisit yang melibatkan anak-anak



Kekerasan (khususnya pada anak)

Konten yang menunjukkan atau menggambarkan tindakan kekerasan fisik, emosional, atau psikologis terhadap anak



Perjudian Online

Konten yang mempromosikan atau menyediakan akses ke aktivitas perjudian daring, termasuk taruhan ilegal



Penipuan

Konten yang mengandung informasi palsu, penipuan, atau fitnah yang dapat merugikan individu atau kelompok



SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan)

Konten yang mengandung unsur kebencian, diskriminasi, atau intoleransi berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan



Terorisme dan Radikalisasi

Konten yang mempromosikan ideologi terorisme, radikalisasi, atau ajakan untuk melakukan tindakan kekerasan



Separatisme dan Organisasi Terlarang

Konten yang mendukung atau mempromosikan gerakan separatisme atau organisasi yang dilarang oleh negara



Pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Konten yang melanggar hak cipta, merek dagang atau paten, termasuk pembajakan perangkat lunak, musik, film, dan karya kreatif lainnya



Konten Berita Palsu (Hoaks)

Informasi yang tidak benar atau menyesatkan yang dapat menyebabkan kepanikan, kebingungan, atau kerugian bagi masyarakat



Konten Komersial dan Eksploitasi Ekonomi Anak

Konten atau fitur digital yang mendorong anak untuk mengonsumsi, membeli, atau berinteraksi secara finansial tanpa pengawasan atau pemahaman yang cukup. Termasuk iklan terselubung, *in-app purchase*, atau ajakan berbelanja yang menyasar anak di bawah umur.

Berapa batasan usia anak di ruang digital menurut PP TUNAS?

Dalam **Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2025** tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Sistem Elektronik dalam Pelindungan Anak (**PP TUNAS**), pemerintah menetapkan batasan usia anak untuk mengakses layanan digital, termasuk media sosial, berdasarkan tingkat risiko dan kebutuhan akan persetujuan orang tua atau wali

Kini telah diatur batasan usia anak dalam mengakses media sosial dan layanan digital untuk ciptakan ruang digital aman dan ramah bagi anak-anak.



Di bawah 13 tahun

Hanya diperbolehkan memiliki akun pada produk dan layanan digital **berisiko rendah** yang dirancang khusus untuk anak-anak, dan itu pun harus disertai izin orang tua



13 hingga 15 tahun

Dapat mengakses layanan digital dengan risiko sedang, namun tetap memerlukan persetujuan dari orang tua



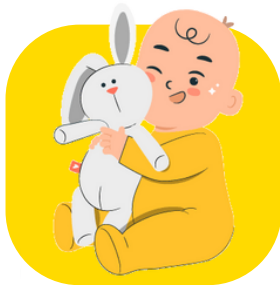
16 hingga 17 tahun

Diizinkan mengakses layanan digital dengan risiko tinggi, seperti media sosial umum, asalkan telah mendapatkan persetujuan dari orang tua

**Penyelenggara sistem elektronik (PSE) wajib memverifikasi usia pengguna dan memastikan adanya persetujuan orang tua bagi anak-anak sesuai kategori usia*

Berapa lama screentime yang baik untuk anak?

Masyarakat Indonesia menempati urutan posisi pertama di dunia yang paling lama menggunakan internet di dunia pada 2022 dengan durasi 5,7 jam per hari (berdasarkan laporan firma riset data.ai bertajuk “State of Mobile 2023”)



0-2 tahun

Sama sekali tidak direkomendasikan



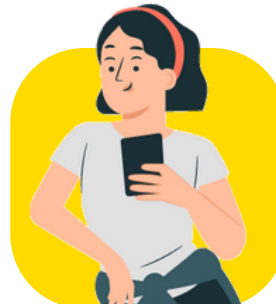
2-3 tahun

30 menit per hari dengan konten edukatif



3-5 tahun

Tidak lebih dari satu jam per hari



>5 tahun

Maksimal 2 jam per hari



Remaja dan dewasa

Maksimal 4 jam per hari

Bagaimana cara berinternet yang aman untuk anak?

Ajarkan anak sejak dini tentang literasi digital dalam menggunakan ruang digital, seperti:



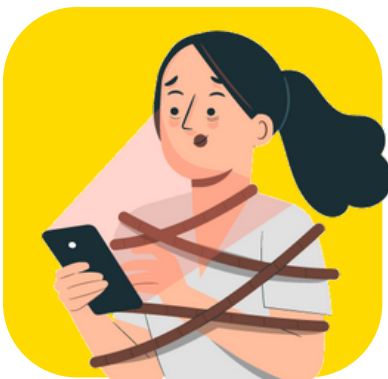
Hormat dan Sopan dalam Berkomunikasi

- Gunakan bahasa yang baik, santun, dan tidak menyinggung orang lain
- Jangan melakukan perundungan (*cyberbullying*), ejekan, atau komentar menyakitkan di media sosial, forum, atau game *online*



Jaga Privasi, Data Pribadi, dan Keamanan Diri

Jangan membagikan informasi pribadi seperti alamat rumah, nomor telepon, nama sekolah, atau foto identitas



Laporkan Konten atau Perilaku yang Tidak Pantas

Ajari anak untuk segera melapor kepada orang tua, guru, atau otoritas platform jika melihat atau mengalami pelecehan, ancaman, atau ajakan mencurigakan



Atur Waktu Layar Secara Seimbang

Batasi waktu bermain gadget dan gunakan jadwal yang jelas untuk kegiatan daring dan luring



Fokus pada Konten Positif dan Edukatif

Arahkan anak ke platform yang menyediakan konten pembelajaran, kreativitas, atau hiburan ramah anak

Apa saja peran orang tua bagi anak?

Peran orang tua tidak hanya dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga **perlindungan, pendidikan, dan pengembangan karakter serta potensi anak.**

Peran dan kewajiban orang tua terhadap anak sangat penting dalam tumbuh kembang dan masa depan anak. Keduanya bukan hanya bersifat moral, tetapi juga diatur dalam hukum, khususnya dalam **Undang-Undang Perlindungan Anak** (UU No. 23 Tahun 2002 jo. UU No. 35 Tahun 2014).

Berdasarkan bunyi ketentuan Pasal 26 ayat (1) UU 35/2014, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:



Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak



Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya



Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak



Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

Bagaimana memastikan anak aman di ruang digital?

Orang tua tentu menjadi garda terdepan dalam mendampingi anak di ruang digital. Peran dan tanggung jawab itu didukung oleh kerangka hukum PP Tunas yang menekankan kolaborasi antara orang tua, pemerintah, dan platform digital untuk menciptakan ekosistem digital yang aman dan mendukung perkembangan anak.



Memberikan persetujuan dan pengawasan

dalam pembuatan akun media sosial terutama sesuai batasan umurnya



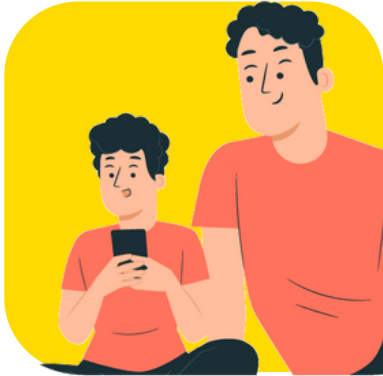
Mengawasi aktivitas digital anak sesuai tingkat risiko platform

yang diklasifikasikan berdasarkan potensi paparan konten tidak layak, risiko keamanan data pribadi, adiksi, dan dampak pada kesehatan mental serta fisik



Meningkatkan literasi digital

untuk mendampingi anak secara efektif, memahami risiko seperti konten negatif (pornografi, kekerasan), *cyberbullying*, atau eksploitasi data pribadi



Memanfaatkan fitur pengawasan orang tua (parental control)

yang wajib disediakan oleh penyelenggara sistem elektronik (PSE), seperti pengaturan waktu layar, penyaringan konten, dan mekanisme pelaporan



Bertanggung jawab mengedukasi anak tentang penggunaan internet yang bijak

seperti tidak membagikan data pribadi, menghindari interaksi dengan orang tak dikenal, dan melaporkan konten atau perilaku mencurigakan



Membangun komunikasi asertif agar anak merasa nyaman

berbagi pengalaman digital mereka, termasuk tantangan seperti perundungan online

Bagaimana cara orang tua terlibat aktif dalam kegiatan anak di ruang digital?



Temani anak saat menjelajah ruang digital, terutama anak usia dini



Lakukan diskusi terbuka dan tanpa menghakimi jika anak mengalami masalah daring



Rekomendasikan situs yang baik dan edukatif kepada anak-anak



Upayakan komunikasi jujur dengan anak tentang cara dan teman interaksi mereka di dunia maya



Berikan batas waktu bermain Internet untuk mencegah kecanduan



Biasakan anak melihat hal yang positif dan bukan konten dewasa/ pornografi serta cegah pelacakan oleh situs berbahaya dengan gunakan filter, *Proxy* (vPN)

Bagaimana cara bijak menggunakan fitur *parenting control* untuk anak?

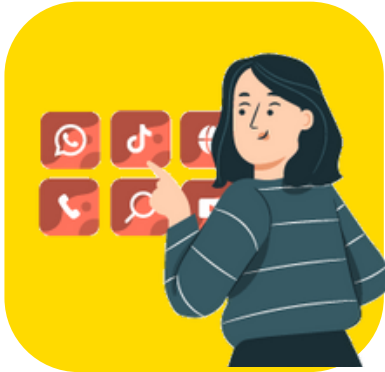
Untuk membantu orang tua mengawasi anaknya di internet, maka kita dapat menggunakan aplikasi *Parental Control*. Penggunaan aplikasi atau fitur pengawasan digital (*parental control*) dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk melindungi anak saat berselancar di internet.

Namun, penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan usia, kebutuhan, dan ruang privasi anak.

Sebelum menggunakan *parental control*, pahami dulu cara kerjanya. Baca panduan resminya, aktifkan fitur sesuai kebutuhan, dan sesuaikan dengan karakter anak. Tujuan utamanya bukan membatasi, melainkan melindungi dan membimbing.

Parental control yang ramah anak bukan soal menutup semua pintu akses, tapi membuka jalan aman untuk anak menjelajahi dunia digital dengan bimbingan yang baik.





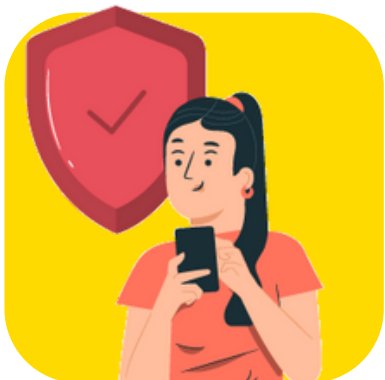
Pilih fitur yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak

pastikan kontrol yang digunakan bisa disesuaikan untuk anak usia dini, praremaja, atau remaja.

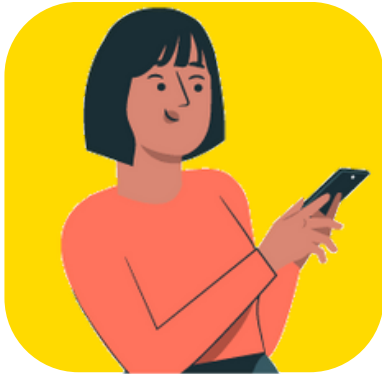


Gunakan pengawasan sebagai pendampingan bukan pengintaian.

Beri tahu anak bahwa ada fitur yang digunakan untuk membantu mereka tetap aman, bukan untuk mengawasi diam-diam.

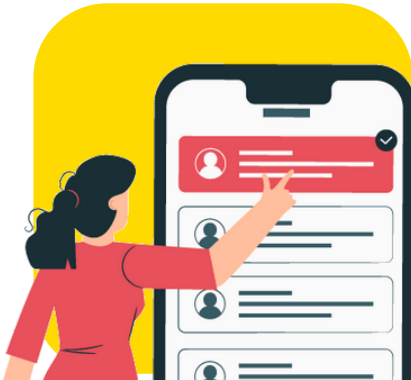


Aktifkan pembatasan konten yang tidak sesuai usia, dengan cara gunakan filter untuk menyaring konten kekerasan, pornografi, atau bahasa kasar.



Atur waktu layar agar anak tidak terlalu lama di depan gawai.

Bantu anak belajar manajemen waktu dan disiplin digital dengan batasan harian.



Tinjau secara rutin aktivitas anak secara positif dengan melihat aplikasi yang sering digunakan atau situs yang sering dibuka untuk bahan diskusi, bukan bahan teguran.



Periksa pengaturan privasi dan izin aplikasi di perangkat anak untuk memastikan anak tidak mengakses kamera, mikrofon, atau data lokasi tanpa pengawasan.



Beri ruang eksplorasi yang sehat dan positif seperti edukasi, hobi, atau bakat kreatif dengan tetap dalam batas aman



DONT'S



Mengaktifkan kontrol tanpa sepengetahuan anak
yang bisa menimbulkan rasa tidak percaya dan membuat anak mencari cara untuk menghindarinya



Mengatur semua kontrol secara berlebihan dan terlalu ketat
ini bisa membatasi kebebasan berekspresi dan kepercayaan diri anak di ruang digital.



Mengabaikan perkembangan digital anak.
Kontrol juga harus disesuaikan seiring bertambahnya usia dan tanggung jawab mereka.



Hanya mengandalkan teknologi tanpa komunikasi.
Harusnya, bimbingan, diskusi, dan contoh nyata jauh lebih penting.



Melanggar privasi anak secara terus-menerus.
Harusnya hormati ruang pribadi anak sesuai usia mereka, dan ajarkan cara melindungi diri sendiri di dunia maya.

Saluran Informasi dan Pelaporan

Untuk melaporkan konten berbahaya di Indonesia, kamu bisa menggunakan saluran resmi berikut:

Aduan Konten


Website Resmi
<https://aduankonten.id>


Email
aduankonten@kominfo.go.id


WhatsApp
+62 811-9224-545


X (Twitter)
@aduankonten


Instagram
aduankonten.official


Facebook
aduankonten.official

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)


Website
<https://www.kpai.go.id>


Pengaduan online
<https://pengaduan.kpai.go.id>


Telepon
(021) 319-015-56

Sistem Kepatuhan Moderasi Konten (SAMAN)


Website
saman9.id

Glosarium Istilah Penting

Istilah	Pengertian
Anak	Setiap individu yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun.
Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE)	Setiap orang, badan usaha, dan/atau instansi penyelenggara negara yang menyediakan, mengelola, dan/atau mengoperasikan sistem elektronik.
Sistem Elektronik	Serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menampilkan, dan menyebarkan informasi elektronik.
Produk, Layanan, dan/atau Fitur	Segala bentuk aplikasi, program, situs, atau layanan digital yang dapat digunakan atau diakses oleh anak melalui sistem elektronik.
Ramah Anak	Kondisi atau desain sistem elektronik yang memperhatikan aspek keamanan, kesesuaian usia, serta perlindungan terhadap hak dan perkembangan anak.
Verifikasi Usia	Mekanisme untuk memastikan usia pengguna agar produk/layanan/fitur sistem elektronik hanya dapat diakses sesuai kelompok usia yang tepat.
Data Pribadi Anak	Data yang terkait dengan anak yang bersifat pribadi dan dilindungi, seperti nama, tanggal lahir, lokasi, minat, dan preferensi digital.
Konten Layak Anak	Informasi atau materi digital yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak serta tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, dll.
Fitur Pengawasan Orang Tua	Alat atau mekanisme yang disediakan oleh PSE agar orang tua/wali dapat memantau dan mengendalikan aktivitas digital anak.
Hak Anak di Ruang Digital	Hak yang dimiliki anak untuk memperoleh perlindungan, informasi yang sesuai, partisipasi, dan privasi saat menggunakan sistem elektronik.
Sanksi Administratif	Hukuman non-pidana yang dikenakan kepada PSE yang melanggar ketentuan, seperti peringatan, denda, pembatasan akses, atau pemutusan layanan.

Glosarium Istilah Penting

Istilah

Pengertian

Literasi Digital Anak	Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki anak agar dapat menggunakan teknologi digital secara aman, bijak, dan produktif.
Orang Tua atau Wali	Individu yang secara hukum bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengawasan terhadap anak dalam kehidupan termasuk di ruang digital.
Pelindungan Anak	Segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal di ruang digital.
Pemutusan Akses (Access Blocking)	Tindakan pemerintah untuk menutup akses terhadap sistem elektronik yang melanggar ketentuan perlindungan anak.

DAFTAR SUMBER

Sumber	URL / Dokumen
Kementarian Komdigi	komdigi.go.id
Indonesia.go.id	Indonesia.go.id
Indonesia Baik	indonesiabaik.id

Informasi lebih lanjut

<https://s.id/tunaspedia>

Kritik dan Saran

indonesiabaik@komdigi.go.id

Disusun dan dikurasi oleh





KOMDIGI